

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemetaan kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Kalimanah menunjukkan kondisi kelembagaan yang beragam, mulai dari KWT dengan kelembagaan kuat dan aktif, KWT yang sedang berkembang, hingga KWT yang mengalami penurunan aktivitas. Pemetaan kelembagaan ini ditinjau dari aspek struktur organisasi, aktivitas kelompok, partisipasi anggota, kapasitas manajerial, serta dukungan eksternal. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa secara umum KWT telah memiliki pengakuan kelembagaan dan peran dalam kegiatan pertanian rumah tangga, namun masih dihadapkan pada keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, keberlanjutan kegiatan, serta ketergantungan terhadap program bantuan eksternal.
2. Strategi penguatan kelembagaan Kelompok Wanita Tani dalam mendukung kemandirian pangan keluarga dirumuskan berdasarkan kondisi internal dan eksternal KWT, melalui analisis SWOT yang dipadukan dengan pendekatan kelembagaan Richard Scott. Strategi penguatan diarahkan pada penguatan pilar regulatif melalui dukungan kebijakan dan program pemerintah, penguatan pilar normatif melalui peningkatan partisipasi, solidaritas, dan komitmen anggota, serta penguatan pilar kognitif melalui peningkatan pengetahuan, kapasitas manajerial, dan pemahaman anggota terhadap pentingnya kemandirian pangan keluarga. Strategi tersebut mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kemitraan, diversifikasi kegiatan dan produk pangan, serta optimalisasi peran KWT sebagai kelembagaan lokal yang berkelanjutan dalam mendukung kemandirian pangan keluarga.
3. Penelitian tentang strategi penguatan kelembagaan kelompok wanita tani dalam upaya mendukung kemandirian pangan keluarga di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga bisa menambah kajian tentang kelembagaan pertanian, khususnya kelembagaan kelompok wanita tani melalui analisis berdasarkan pilar regulatif, normatif dan kognitif, sehingga memperkaya keragaman empiris studi kelembagaan pertanian pada konteks lokal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi teknis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT)

1.1 KWT Sukses

- a. Memperkuat rencana kerja berkelanjutan dengan target pengembangan yang jelas.
- b. Mengoptimalkan kapasitas manajerial, administrasi, dan pencatatan kelompok.
- c. Mengembangkan diversifikasi dan inovasi kegiatan pangan berbasis pekarangan.
- d. Berperan sebagai contoh dan mitra pembelajaran bagi KWT lain

1.2 KWT Berkembang

- a. Menyusun dan menerapkan rencana kerja kelompok yang lebih terstruktur.
- b. Meningkatkan kapasitas manajerial pengurus dan penataan administrasi kelompok.
- c. Mengembangkan kegiatan pangan berbasis pekarangan sesuai kondisi dan keterbatasan lahan.
- d. Memperkuat partisipasi anggota melalui nilai kebersamaan dan gotong royong

1.3 KWT Menurun

- a. Menyusun kembali rencana kerja yang sederhana dan realistis.
- b. Meningkatkan peran pengurus melalui pendampingan yang lebih intensif.
- c. Memulai kembali kegiatan pangan berbasis pekarangan secara bertahap.
- d. Menghidupkan kembali partisipasi anggota melalui kegiatan kolektif berbasis gotong royong

2. Bagi Penyuluh Pertanian

- a. Penyuluh pertanian diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih terfokus pada penguatan kelembagaan, tidak hanya pada aspek teknis budidaya, tetapi juga pada peningkatan kapasitas organisasi, kepemimpinan kelompok, dan penguatan peran pengurus KWT
- b. Penyuluh perlu memfasilitasi proses pembelajaran partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi banding antar-KWT, dan praktik baik (best practices) dari KWT yang berhasil, agar terjadi transfer pengetahuan antar kelompok
- c. Penyuluh disarankan melakukan monitoring dan evaluasi kelembagaan KWT secara berkala, sebagai dasar dalam menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing kelompok

3. Bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah
 - a. Pemerintah desa dan pemerintah daerah disarankan untuk memberikan dukungan kebijakan dan program yang berkelanjutan, khususnya dalam bentuk pelatihan manajerial, fasilitasi sarana prasarana, serta dukungan pengembangan usaha pangan rumah tangga berbasis KWT
 - b. Dukungan pemerintah perlu diarahkan pada penguatan kelembagaan jangka panjang, tidak hanya pada bantuan fisik atau program jangka pendek, agar KWT mampu berkembang secara mandiri dan berkelanjutan
 - c. Pemerintah daerah perlu mendorong kemitraan strategis antara KWT dengan pihak terkait, seperti dinas teknis, lembaga keuangan, dan pelaku usaha lokal, guna memperluas akses pasar dan menjamin keberlanjutan kegiatan KWT.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian kelembagaan kelompok wanita tani terhadap aspek ekonomi, seperti kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dan keberlanjutan usaha pangan, untuk melengkapi keragaman kajian kelembagaan pertanian

